

## **Empowering Student Engagement: Video-Based Religious Practice in Indonesia**

### **Memberdayakan Keterlibatan Siswa: Praktik Keagamaan Berbasis Video di Indonesia**

**Mir'atun Nisa<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[\\*miratunnisa@umy.ac.id](mailto:miratunnisa@umy.ac.id)

**Abstract :** Various methods in religious education have their own challenges, especially the lecture method which is often considered monotonous, abstract, and supra-rational. In today's technological era, the one-way lecture method, where educators dominate and students only listen and take notes, is no longer recommended. One of the weaknesses of this method is the difficulty of lecturers to monitor students' understanding and the tendency of students to be passive and less motivated, so that learning becomes less effective. To overcome this problem, especially in learning Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK II) which discusses Worship and Muamalah, the assignment method through a project to make a video of prayer practice can be an alternative that is more suitable for generation Z. This generation is known to be expressive, visual, and curious. This generation is known to be expressive, visual, likes instant information, and creative in utilizing technology. Video making allows them to combine elements of theory with their imagination and creativity, making learning more contextual and reflective. Unlike the conventional lecture method, this approach is expected to increase student engagement and motivation.

**Keywords :** Video-Based Learning, Religious Education, Student Engagement

**Abstraks:** Berbagai metode dalam pendidikan agama memiliki tantangan tersendiri, terutama metode ceramah yang sering dianggap monoton, abstrak, dan supra-rasional. Di era teknologi saat ini, metode ceramah satu arah, di mana pendidik mendominasi dan peserta didik hanya mendengar dan mencatat, tidak lagi direkomendasikan. Salah satu kelemahan metode ini adalah sulitnya dosen memantau pemahaman mahasiswa serta kecenderungan mahasiswa menjadi pasif dan kurang termotivasi, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, khususnya dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK II) yang membahas ibadah dan Muamalah, metode penugasan melalui project pembuatan video praktik shalat dapat menjadi alternatif yang lebih sesuai bagi generasi Z. Generasi ini dikenal ekspresif, visual, menyukai informasi instan, dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Pembuatan video memungkinkan mereka menggabungkan unsur-unsur teori dengan imajinasi dan kreativitas mereka, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan reflektif. Berbeda dengan metode ceramah konvensional, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Video, Pendidikan Agama, Keterlibatan Siswa

#### **I. PENDAHULUAN**

Salah satu kelemahan metode pendidikan agama adalah penyampaian materi yang cenderung monoton, bersifat metafisik yang abstrak dan supra-rasional serta membosankan karena menggunakan metode ceramah satu arah (Faridi, 2014). Metode ceramah dimana dosen atau pendidik sangat mendominasi dalam berbicara sementara peserta didik atau mahasiswa hanya mendengar dan mencatat, di era kemajuan teknologi saat ini bukan merupakan metode yang dapat direkomendasikan (Yusuf, 2018). Kelemahan dari metode ceramah adalah kesulitan dosen dalam memantau pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah disampaikan. Mahasiswa lebih cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif (Elihami, 2016).

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang ditandai dengan penekanannya pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Dalam hal ini orientasi pembelajaran efektif bukan hanya pada hasil tetapi proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman serta perubahan, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik (Yusuf, 2018). Metode yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terpusat atau terfokus pada mahasiswa (student

centered learning)(Anwar, 2017). Maksud berpusat pada mahasiswa adalah proses pembelajaran yang mengedepankan pengembangan kepribadian, kapasitas, kreativitas, dan kebutuhan mahasiswa serta dapat mengembangkan kemandirian dalam menggali dan menemukan pengetahuan (KEMENDIKBUD, 2020)

Pengembangan kreativitas mahasiswa dapat dilakukan melalui metode penugasan yang tidak hanya sekedar tugas belajar secara mandiri terkait topik pembelajaran dengan metode konvensional seperti membuat makalah dan mempresentasikannya di kelas tanpa memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Penugasan tersebut di era teknologi saat ini dapat dilakukan dengan mudah tanpa menggugah proses berpikir dan mengaplikasikan pengetahuan.(Nisa', 2023) Demikian pula pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai matakuliah wajib di perguruan tinggi Muhammadiyah. Penugasan matakuliah AIK dapat dilakukan dengan metode penugasan yang memantik kreatifitas, memanfaatkan teknologi yang ada dan bersifat aplikatif, menyenangkan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensi dengan sebaik-baiknya (Anwar, 2017).

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan model penugasan AIK berbasis teknologi pada matakuliah AIK II (Ibadah dan muamalah). Metode dalam tulisan ini adalah deskriptif analitis. Dengan metode tersebut dapat digambarkan secara objektif dan runtut serta sistematis mengenai sifat, ciri dan fakta serta hubungan antar unsur yang ada (Kaelan, 2005). Adapun sumber data dalam tulisan ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa video hasil penugasan matakuliah AIK II (Ibadah dan Muamalah) dengan fokus pada tugas praktek Ibadah shalat pada mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah tertentu. Sumber sekunder terdiri dari artikel dan buku terkait pembelajaran. Langkah berikutnya adalah analisis data. Analisis data terbagi menjadi tiga tahap; Pertama, reduksi data. Reduksi data adalah proses menyederhanakan data yang terkumpul. Kedua, penyajian data dengan mendeskripsikan informasi yang terkumpul. Ketiga, penarikan kesimpulan.

## **II.METODE PENELITIAN**

Berbagai metode dalam pendidikan agama menghadapi tantangan yang unik, terutama pendekatan berbasis ceramah yang sering dianggap monoton, abstrak, dan supra-rasional. Di era teknologi saat ini, metode ceramah satu arah, di mana pendidik mendominasi wacana dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat, tidak lagi direkomendasikan, penelitian ini mengusulkan penggunaan tugas berbasis proyek, khususnya pembuatan proyek video yang mendemonstrasikan praktik shalat. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan elemen-elemen teoritis dengan imajinasi dan kreativitas mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.

## **III.HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Gen Z dan Penugasan Video**

Generasi Z atau disebut dengan Gen Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1998 hingga 2009. Mahasiswa tahun ajaran 2022/2023 rata-rata berusia 19 hingga 20 tahun. Mereka dapat dikategorikan sebagai generasi Z. Generasi ini adalah generasi teknologi karena lahir saat teknologi sangat berkembang sehingga tidak mengherankan bila mereka dilabeli dengan *the silent generation* yakni generasi senyap atau *i-Generation* yakni generasi internet (Fitriyani, 2018).

Generasi Z, generasi internet atau generasi digital merupakan generasi pertama yang terhubung secara global. Perhatian mahasiswa dari gen Z beralih ke dunia digital. Mereka lebih cenderung mengajukan

pertanyaan secara *online*, menuntut informasi dan komunikasi secara instan. Beberapa karakteristik gen Z adalah; *pertama*, penguasaan teknologi. Kemampuan generasi ini dalam menguasai teknologi lebih cepat dibanding generasi sebelumnya. *Kedua*, suka berkomunikasi dan berekspresi. Gen Z sangat cepat berkomunikasi dan berekspresi di jejaring sosial. *Ketiga*, toleran. Generasi ini bisa mengakses dunia secara luas dengan mudah sehingga mereka lebih terbiasa dengan keragaman dan perbedaan. *Keempat*, berambisi. Generasi ini lebih memiliki ambisi dalam meraih dan mengejar impian mereka. (N. K. L. A. Dewi et al., 2022)

Dengan karakteristik sebagaimana di atas, pendidik dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang fleksibel dan konstruktif di kelas (C. Dewi et al., 2021). Mahasiswa gen Z mengharapkan pembelajaran interaktif seperti halnya mereka berinteraksi di dunia virtual. Model pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang bukan hanya komunikatif tetapi interaktif dan bersifat visual. Pembelajaran akan lebih efektif bagi mereka dengan pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan berbasis teknologi (Cilliers, 2017).

Model pembelajaran kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) adalah pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pendidik bagi generasi Z. Model pembelajaran tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk berfikir kritis, kreatif dan reflektif. (Anwar, 2017). Pembelajaran dapat difokuskan pada penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari karena generasi Z memiliki kemampuan yang tinggi dalam bereksplorasi terhadap teknologi sehingga dominasi pada kontekstualisasi teori atau materi dapat lebih ditekankan dalam proses pembelajaran. (Ananda, 2018).

Salah satu metode pembelajaran yang ditekankan pada kontekstualisasi teori dan materi yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berfikir kritis, kreatif dan reflektif adalah pembelajaran melalui penugasan pembuatan video. Video merupakan media elektronik yang dapat menggabungkan antara audio dan visual sehingga menghasilkan tayangan yang menarik perhatian. Unsur media video antara lain; teks, gambar (*image*), suara (audio) dan animasi. Manfaat video adalah; *pertama*, dapat menumbuhkan motivasi. *Kedua*, pesan dan maknanya menjadi lebih jelas sehingga mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Ketiga*, memberikan pengalaman baru pada mahasiswa. *Keempat*, memvisualisasikan sesuatu yang sebelumnya masih abstrak di benak mahasiswa. *Kelima*, menganalisis perubahan pada masa tertentu. *Keenam*, memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk merasakan kondisi tertentu. *Ketujuh*, menampilkan realitas yang dapat memancing diskusi mahasiswa. (Nurwahidah et al., 2021). Dengan melihat karakteristik dan manfaat video pembelajaran, terlebih video tersebut dibuat dan diperankan sendiri oleh mahasiswa sebagai kontekstualisasi teori atau materi yang didapatkan maka metode penugasan berupa video dapat sangat diterapkan bagi mahasiswa generasi Z.

## **AIK II dan Kreatifitas Video Mahasiswa**

AIK II (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) adalah matakuliah tentang ibadah dan muamalah. Salah satu bahan kajian dalam pembelajaran matakuliah AIK II adalah ibadah shalat. Dalam bahan kajian tersebut terdapat materi tatacara shalat sesuai HPT (Himpunan Putusan Tarjih). Capaian pembelajaran dari bahan kajian shalat adalah mampu mensimulasikan praktik shalat sesuai tatacara manhaj tarjih Muhammadiyah. Output dari penugasan adalah video atau album praktek shalat menurut paham Muhammadiyah. Metode evaluasi dengan penugasan tersebut adalah *project-based learning*. Secara teknis, mahasiswa diminta untuk mensimulasikan atau mendemonstrasikan praktik

shalat sesuai HPT Muhammadiyah dalam bentuk tutorial video dengan bekerja secara kelompok. Gambar berikut adalah hasil(output) penugasan berupa video praktek sholat.



**Gambar 1.1:** Mahasiswa Mempraktekkan Gerakan *Takbiratul Ithram* Dalam Video

Gambar tersebut menunjukkan hasil kerja proyek simulasi shalat dalam bentuk video yang dilakukan oleh mahasiswa. Simulasi atau praktek shalat dalam bentuk video seperti pada gambar tersebut sangat sesuai dengan karakter gen Z yang menyukai berkomunikasi dan berekspresi secara visual. Dalam video tersebut, selain menampilkan teks dari Gerakan *takbir* juga dilengkapi dengan penjelasan posisi tangan saat takbir melalui audio(suara).



**Gambar 1.2:** Mahasiswa Mempraktekkan Gerakan Bersiap Hendak *Ruku'*

Pada gambar tersebut terlihat mahasiswa masih dalam posisi berdiri namun dalam prakteknya mahasiswa bersiap hendak posisi *ruku'* dengan terlebih dahulu diberikan penjelasan tata-cara gerakan *ruku'* beserta do'a yang hendak dibaca. Dengan cara tersebut mahasiswa belajar untuk menerapkan materi bacaan *ruku'* yang ada dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah secara langsung. Mereka sekaligus dapat mengoreksi apakah Gerakan *ruku'* yang selama ini mereka praktekkan dalam kehidupan keseharian telah berdasarkan dalil yang tepat ataukah tidak. Selain itu, praktek gerakan shalat dalam video tersebut tentu memberikan pengalaman baru dan pengalaman merasakan suatu kondisi yang dipandang sesuai dengan tuntunan Nabi SAW. Sehingga, penugasan video dapat tergolong efektif karena memotivasi mahasiswa untuk bersikap reflektif.



**Gambar 1.3:** Mahasiswa Mempraktekkan Gerakan sujud

Gambar diatas memperlihatkan saat mahasiswa mempraktekkan gerakan sujud. Dalam video praktek tersebut terdapat unsur bahasa, gambar, animasi dan audio. Unsur bahasa tampak dalam unsur berbicara digabungkan dengan unsur audio(suara) yang ada dalam video tersebut. Unsur gambar tampak dalam gambar mahasiswa bersujud. Mahasiswa memiliki kemampuan menjelaskan melalui gambar posisi anggota tubuh yang harus menyentuh lantai tempat sujud dengan mengombinasikan dengan gerakan sujud yang dilakukan oleh laki-laki dimana anggota tubuh tersebut tertutup oleh mukenah yang dikenakan.

Penugasan praktek ibadah melalui video tidak hanya bersifat reflektif tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Berfikir kritis dapat menjadi sebuah proses disiplin intelektual bagi mahasiswa sebab ia dapat aktif membuat konsep, menganalisis, mengevaluasi dan menerapkan (Sevilla, 2022). Dalam penugasan tersebut mahasiswa membuat konsep video secara sistematis dimulai dengan pengantar, isi dan penutup. Proses analisis juga diterapkan dalam penugasan tersebut dimana mahasiswa mencari data-data terkait tatacara shalat sesuai HPT, menyajikannya dalam bentuk audio dan visual. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengembangkan kreatifitas mereka melalui penugasan tersebut. Kreatif adalah memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023.). Kemampuan untuk membuat, sesuatu yang baru dengan mengombinasikan berbagai unsur dalam bentuk video gerakan shalat, audio penjelasan bacaan dan gerakan shalat dilengkapi data-data materi teks tatacara sholat dapat dikatakan sebuah daya cipta yang mereka tampilkan secara lengkap sebagai bentuk kreatifitas yang dimiliki.

#### **IV.KESIMPULAN**

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya AIK II yang berisi Ibadah dan Muamalah untuk generasi Z sebagai generasi digital dapat disesuaikan dengan karakteristik mereka. Metode penugasan melalui project pembuatan video praktek shalat dapat menjadi alternatif metode yang sesuai dengan karakter generasi Z yang ekspresif, visual, informasi yang instan dan kreatif dalam pemanfaatan teknologi. Mereka dapat memadukan unsur-unsur dalam video dengan daya kritis, imajinatif melalui video tersebut sebagai kontekstualisasi teori atau materi yang didapatkan. Akan berbeda jika disampaikan dengan metode konvensional melalui ceramah tatacara shalat. Sisi lain dari manfaat penugasan video praktek shalat adalah sifatnya yang reflektif terhadap mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, F. D. (2018). Pola Pendidikan Bagi Generasi Z. *FKIP, Bengkulu*.
- Anwar, M. (2017). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 16*(2). <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (KBBI Daring)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Cilliers, E. J. (2017). The Challenge Of Teaching Generation Z. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences, 3*(1). <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>
- Dewi, C., Pahriah, P., & Purmadi, A. (2021). The Urgency of Digital Literacy for Generation Z Students in Chemistry Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET), 16*(11), 88–103.
- Dewi, N. K. L. A., Mahardika, A., Santhi, I. R., & SE, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR), 2*, 247–255.
- Elihami. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam dan KeMuhammadiyah (AIK) Melalui Kuis. *Safina, 1*(2).
- Faridi. (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan KeMuhammadiyah (AIK): Internalisasi Nilai-nilai AIK Bagi Mahasiswa. *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 4*(1). <https://doi.org/10.22219/progresiva.v4i1.1811>
- Fitriyani, P. (2018). *Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z*. Prosiding Konferensi Nasional ke-7: Memperkuat Tradisi Riset dan Publikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Paradigma.
- KEMENDIKBUD. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Nisa', M. (2023). Illustration Image As AIK Assignment Methode (Al-Islam and Kemuhammadiyah) And Student Understanding Of A Concept. *Jurnal Scientia, 12*(1), 523–528.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17*(1).
- Sevilla. (2022). *Berpikir Kritis: Pengertian, Manfaat, Cara mengasah dan Rekomendasi Buku*. Gramedia.
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, 1*(2).